
KESEPADANAN TERJEMAHAN TUTURAN DIREKTIF PADA POSTER WISATA DIGITAL DI BANGKALAN, MADURA

Tri Pujiati¹

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Trunojoyo Maduratri.pujiati@trunojoyo.ac.id

Meria Zakiyah Alfisuma²

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Trunojoyo Madura
meria.alfisuma@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Poster wisata digital merupakan salah satu inovasi dalam upaya untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat umum, salah satunya adalah poster wisata digital yang ada di wilayah Bangkalan, Madura yang dibuat sebagai salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan wisata di Bangkalan, Madura. Salah satu unsur bahasa yang menarik untuk diteliti adalah penggunaan tuturan direktif yang ditulis dengan menggunakan bahasa Madura, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Penelitian dengan desain deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk melihat kesepadanan penerjemahan yang dipakai oleh pembuat poster sehingga ujaran direktif yang berisi ajakan di dalam poster wisata digital tersebut dapat berterima bagi pembaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembuat poster menggunakan kesepadanan formal yang fokus pada hasil terjemahan yang sesuai dengan bentuk pada kedua bahasa. Adapun kesepadanan dinamis juga ditemukan dalam penerjemahan ini digunakan oleh pembuat poster karena disesuaikan dengan pembaca sasaran. Secara keseluruhan, hasil analisis terhadap kesepadanan terjemahan ini menunjukkan bahwa terjemahan sudah bagus dan terbaca.

Kata kunci: *Penerjemahann, Poster Wisata digital, dan Bangkalan*

PENDAHULUAN

Pulau Madura yang berada di wilayah Jawa Timur merupakan salah satu pulau yang memiliki keindahan alam yang luar biasa. Salah satunya adalah Bangkalan. Namun sayangnya, keindahan alam tersebut belum banyak diketahui oleh masyarakat umum karena kurangnya media informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya media informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat banyak yang berkunjung ke tempat wisata tersebut. Salah satu media informasi yang terkini yang bisa digunakan adalah penggunaan poster digital yang bisa disebarluaskan kepada masyarakat umum. Media publikasi berupa poster, berperan penting dalam melakukan komunikasi melalui peran visualisasi, Kussanti, dkk (2020).

Salah satu poster digital yang menarik untuk diteliti adalah poster wisata digital di wilayah Bangkalan yang didesain dengan menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Madura, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Penggunaan tiga bahasa tersebut tentunya tidak dapat dilepaskan dari proses penerjemahan yang digunakan oleh pembuat poster untuk mengalihbahasakan teks secara tepat. Dalam penulisan poster menggunakan tiga bahasa tentunya dipengaruhi oleh budaya dari pengguna bahasa tersebut. Sudana, dkk (2014)

Dalam sebuah poster, tentunya terdapat bahasa yang digunakan sebagai upaya untuk memberitahukan informasi kepada khalayak umum. Salah satunya adalah penggunaan tuturan direktif berupa ajakan yang terdapat pada poster wisata digital yang ditulis dengan menggunakan tiga bahasa. Penggunaan tiga bahasa ini menarik untuk ditelisik dari segi kesepadanan terjemahan sehingga ditemukan tingkat kesepadanan yang digunakan dalam poster wisata digital. Nida (1974) dalam Pujiati (2018) membagi kesepadanan menjadi dua, yakni kesepadanan formal dan kesepadanan dinamis.

Beberapa penelitian terkait dengan kesepadanan penerjemahan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Puspitasari, dkk (2014) yang meneliti tentang “Kesepadanan Pada Penerjemahan Kata Bermuatan Budaya Jepang ke Dalam Bahasa Indonesia: Studi Kasus dalam Novel *Botchan* Karya Natsume Soseki dan Terjemahannya *Botchan Si Anak Bengal* oleh Jonjon Johana”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak mudah untuk menerjemahkan kata budaya dalam bahasa yang berbeda. Fitriani, dkk (2020) melakukan kajian dengan judul “(Kesepadanan Terjemahan Transkrip Video Dari Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia Pada Mata Kuliah *Movie Translation (Subtitling)*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat penggunaan kesepadanan formal dan dinamis.

Berdasarkan penelusuran, peneliti menemukan bahwa belum ada yang meneliti terkait kesepadanan terjemahan pada poster wisata digital sehingga peneliti ingin mengisi kerumpangan penelitian terdahulu dengan menggunakan objek berupa poster wisata digital di Bangkalan, Madura. Pemilihan objek kajian ini atas dasar bahwa penggunaan terjemahan dalam tiga bahasa dengan menggunakan bahasa ibu, bahasa nasional, dan bahasa internasional masih jarang sekali dilakukan sehingga menarik untuk dikaji.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus untuk membedah kesepadanan terjemahan pada tuturan direktif yang terdapat pada poster wisata digital di Bangkalan, Madura. Data pada penelitian ini adalah lima buah poster wisata digital yang berisi informasi terkait dengan wisata di area Bangkalan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi pada dokumen poster wisata digital.

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa tahapan yang dilakukan:

1. Peneliti mencari poster digital yang menggunakan tiga bahasa
2. Peneliti melakukan analisis terhadap struktur bahasa ketiga bahasa tersebut
3. Peneliti melakukan analisis kesepadanan penerjemahan yang digunakan

dalam poster wisata digital

Setelah melakukan analisis data, maka peneliti membuat esai singkat untuk membahas penggunaan kesepadanan pada poster wisata digital tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 1



Bahasa Indonesia	Bahasa Madura	Bahasa Inggris	Jenis Kesepadanan
Mari berlibur ke Bukit Jaddih!!	Majuh liburan ka Bukit Jaddih!!	Let's go on vacation to Bukit Jaddih!!	Formal dan Dinamis

Analisis Data

Pada data 01 di atas, dapat dilihat bahwa tuturan direktif dari bahasa Indonesia dialihbahasakan ke dalam bahasa Madura dengan menggunakan kesepadanan formal. Bentuk dan struktur dari bahasa Indonesia dan bahasa Madura memiliki kesamaan. *Mari* diterjemahkan menjadi *Majuh*, *Berlibur* diterjemahkan dengan *Liburan*, *ke* di terjemahkan menjadi *ka*, *Bukit Jaddih* tidak mengalami perubahan karena menunjuk nama tempat.

Adapun pada penerjemahan kedalam bahasa Inggris mengalami perubahan bentuk yang disesuaikan kepada pembaca. Hal ini dapat dilihat pada penerjemahan kata “Mari” yang terdiri dari satu kata menjadi “let’s go on” dalam bahasa Inggris. Terdapat pergeseran penerjemahan pada kata tersebut yang disesuaikan dengan pengguna bahasa Inggris.

Data 02



Bahasa Indonesia	Bahasa Madura	Bahasa Inggris	Jenis Kesepadanan
Ayo pergi ke Pantai martajasah!!	Majuh entar ka Pantai Martajasah!!	Let's go to Pantai Martajasah!! Jaddih!!	Formal dan Dinamis

Analisis Data

Pada data 01 di atas, dapat dilihat bahwa tuturan direktif dari bahasa Indonesia dialihbahasakan ke dalam bahasa Madura dengan menggunakan kesepadanan formal. Bentuk dan struktur dari bahasa Indonesia dan bahasa Madura memiliki kesamaan. *Ayo* diterjemahkan menjadi *Majuh*, *Pergi* diterjemahkan dengan *entar*, *ke* di terjemahkan menjadi *ka*.

Adapun pada penerjemahan kedalam bahasa Inggris menggunakan kesepadanan dinamis yang mengalami perubahan bentuk yang disesuaikan kepada pembaca. Hal ini dapat dilihat pada penerjemahan kata “Ayo” yang terdiri dari satu kata menjadi “let’s go” dalam bahasa Inggris. Terdapat pergeseran penerjemahan pada kata tersebut yang disesuaikan dengan pengguna bahasa Inggris.

Data 03



Bahasa Indonesia	Bahasa Madura	Bahasa Inggris	Jenis Kesepadanan
Yuk pergi ke Taman Wisata Laut Labuhan!!:	Majuh entar ka Taman Wisata Laut Labuhan!	Let's go to Marine Tourism Park Labuhan!!	Formal dan Dinamis

Analisis Data

Pada data 03 di atas, dapat dilihat bahwa tuturan direktif dari bahasa Indonesia dialihbahasakan ke dalam bahasa Madura dengan menggunakan kesepadanan formal. Bentuk dan struktur dari bahasa Indonesia dan bahasa Madura memiliki kesamaan. *Yuk* diterjemahkan menjadi *Majuh*, *Pergi* diterjemahkan dengan *entar*, *ke* di terjemahkan menjadi *ka*.

Adapun pada penerjemahan ke dalam bahasa Inggris menggunakan kesepadanan dinamis yang mengalami perubahan bentuk yang disesuaikan kepada pembaca. Hal ini dapat dilihat pada penerjemahan kata “Yuk” yang terdiri dari satu kata menjadi “let’s go” dalam bahasa Inggris. Terdapat pergeseran penerjemahan pada kata tersebut yang disesuaikan dengan pengguna bahasa Inggris.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dibuat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada penggunaan tuturan direktif yang dialihbahasakan ke dalam 3 bahasa, yaitu bahasa Inggris, bahasa Madura, dan bahasa Indonesia, pembuat poster menggunakan kesepadanan formal yang berfokus pada bentuk yang terdapat pada bahasa sumber (BSu) dan bahasa Sasaran (BSa). Tidak hanya itu, terdapat beberapa data yang menunjukkan penggunaan tuturan direktif yang dialihbahasakan dengan menggunakan kesepadanan dinamis yang berfokus pada bahasa sasaran atau bisadikatakan fokus pada target dari pembaca poster tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam mengalihbahasakan tuturan direktif, pembuat poster mempertimbangkan bahasa sumber dan bahasa sasaran dengan baik sehingga tingkat keterbacaan dari poster tersebut sudah bagus. Saran untuk penelitian ke depan bisa menggunakan analisis teknik penerjemahan ataupun strategi penerjemahan untuk membedah penggunaan terjemahan pada poster wisata digital.

DAFTAR REFERENSI

- Kussanti, dkk. (2020). “*Efektifitas Media Publikasi Dalam Memberikan Informasi dan Edukasi Terhadap Ekowisata Situ Rawakalong*”. *Communication*, Vol.11 No.2 Oktober 2020. 164 – 175.
- Pujiati, T. (2018). Studi Pelokalan dan Pemancaanegaraan dalam Penerjemahan Istilah Budaya dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris (Kajian Linguistik Terjemahan Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2).
- Puspitasari, D., Lestari, E.M.I, Syartanti, N.I. (2014). Kesepadanan Pada Penerjemahan Kata Bermuatan Budaya Jepang ke Dalam Bahasa Indonesia : Studi Kasus dalam Novel Botchan Karya Natsume Soseki dan Terjemahannya Botchan Si Anak Bengal oleh Jonjon Johana”. *Jurnal Izumi*, Volume 3, No 2, 2014.
- Sudana, M. D, Suyasa, dan Marsakawati. (2014). “Analisis Penerjemahan Istilah Budaya pada Novel Negeri 5 Menara ke dalam Bahasa Inggris: Kajian Deskriptif Berorientasi Teori Newmark”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2014